BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat karena berkaitan dengan kemampuan individu mengatur pendapatan, pengeluaran, serta penggunaan sumber daya keuangan untuk memenuhi kebutuhan saat ini sekaligus mempersiapkan kebutuhan pada masa yang akan datang. OECD menempatkan perilaku dan sikap keuangan sebagai bagian penting dalam literasi keuangan karena keduanya menentukan cara individu mengelola sumber daya keuangannya dan mengambil keputusan yang mendukung kesejahteraan keuangan.[1]

Salah satu bentuk perilaku keuangan yang paling mencerminkan pengelolaan tersebut adalah menabung, yaitu kegiatan menyisihkan sebagian pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi saat ini agar dapat dimanfaatkan pada waktu yang akan datang. Perilaku menabung mencerminkan perencanaan, kedisiplinan, dan kemampuan mengendalikan pengeluaran, sehingga berkaitan erat dengan kemampuan rumah tangga membentuk aset keuangan melalui simpanan pada lembaga keuangan.[2]

Masyarakat yang menabung membutuhkan sarana yang aman untuk menyimpan dana. Otoritas Jasa Keuangan menjelaskan bahwa sistem

UIN IMAM BONJOL PADANG

[1] OECD, *OECD/INFE 2023 International Survey of Adult Financial Literacy*, *OECD Business and Finance Policy Papers* (OECD Publishing, 2023), doi:10.1787/56003a32-en.

[2] OECD, *OECD/INFE 2023 International Survey of Adult Financial Literacy*.

perbankan Indonesia menerapkan *dual banking system*, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah yang berjalan berdampingan serta bersama-sama mendukung mobilisasi dana masyarakat.[3] Bank syariah menjadi salah satu alternatif karena kegiatan usaha dan produknya diselenggarakan berdasarkan prinsip syariah yang menekankan bagi hasil, keadilan transaksi, serta penghindaran kegiatan spekulatif, sebagaimana diperkuat melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 2 Tahun 2024 tentang Penerapan Tata Kelola Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.[4]

Dalam kegiatan penghimpunan dana, bank syariah menyediakan produk tabungan yang diselenggarakan berdasarkan akad *wadi'ah* maupun *mudharabah*, sehingga mekanisme penyimpanan dan pengelolaan dana mengikuti ketentuan akad yang digunakan.[5] Oleh karena itu, perilaku menabung dalam penelitian ini diarahkan pada tindakan nyata masyarakat dalam menyisihkan dan menyimpan sebagian pendapatannya melalui produk tabungan bank syariah, bukan sekadar minat atau keinginan untuk menabung.

UIN IMAM BONJOL PADANG

---

[3] Otoritas Jasa Keuangan, 'Perbankan Syariah' (Otoritas Jasa Keuangan, 2024) <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/pages/perbankan-syariah.aspx>.

[4] Otoritas Jasa Keuangan, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Penerapan Tata Kelola Syariah Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah* (Otoritas Jasa Keuangan, 2024) <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/POJK-2-Tahun-2024-Penerapan-Tata-Kelola-Syariah-Bagi-Bank-Umum-Syariah-dan-Unit-Usaha-Syariah.aspx>.

[5] Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah Oktober 2024* (Otoritas Jasa Keuangan, 2024) <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Oktober-2024/STATISTIK PERBANKAN SYARIAH - OKTOBER 2024.pdf>.

Perbankan syariah terus berkembang dalam sistem keuangan nasional. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, total aset perbankan syariah meningkat dari Rp608,89 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp980,30 triliun pada Desember 2024, sementara dana pihak ketiga (DPK) mencapai Rp753,60 triliun pada Desember 2024, meningkat dibandingkan Rp684,52 triliun pada Desember 2023.[6] Posisi perbankan syariah dalam struktur perbankan nasional juga menguat, ditunjukkan oleh *market share* aset sebesar 7,72% pada Desember 2024 dibandingkan 7,44% pada Desember 2023, serta pertumbuhan DPK sebesar 10,09% secara tahunan,[7] diikuti peningkatan jumlah rekening tabungan dengan akad *wadi'ah* maupun *mudharabah.*[8]

Meskipun demikian, pertumbuhan kapasitas industri tersebut belum dengan sendirinya menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan keuangan syariah oleh masyarakat telah optimal. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 menunjukkan indeks inklusi keuangan syariah masyarakat Indonesia baru mencapai 12,88%.[9]

Masyarakat yang memiliki akses terhadap lembaga keuangan belum tentu menggunakan produk tabungan syariah secara konsisten, sehingga

UIN IMAM BONJOL PADANG

[6] Otoritas Jasa Keuangan, *Snapshot Perbankan Syariah Indonesia Desember 2024* (Otoritas Jasa Keuangan, 2025) <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Snapshot-Perbankan-Syariah-Indonesia-Desember-2024/Snapshot Perbankan Syariah Indonesia Desember 2024.pdf>.

[7] Keuangan, *Snapshot Perbankan Syariah Indonesia Desember 2024*.

[8] Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah Oktober 2024*.

[9] Otoritas Jasa Keuangan, *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024* (Otoritas Jasa Keuangan, 2024) <https://www.ojk.go.id>.

faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung masyarakat pada bank syariah penting untuk dikaji lebih lanjut.

Faktor pertama yang diduga berkaitan dengan perilaku menabung adalah literasi keuangan syariah. Widyastuti menjelaskan bahwa literasi keuangan syariah merupakan kemampuan individu memahami prinsip-prinsip Islam dan akad dalam pengambilan keputusan keuangan.[10] Pemahaman masyarakat pada aspek ini masih rendah: SNLIK 2024 mencatat indeks literasi keuangan nasional 65,43%, sedangkan indeks literasi keuangan syariah hanya 39,11%.[11] Dalam konteks perbankan, literasi keuangan syariah mencakup pemahaman mengenai larangan riba, *gharar*, dan *maysir*, karakteristik akad, jenis produk tabungan syariah, serta perbedaannya dengan bank konvensional.

Literasi keuangan syariah secara teoritis, masyarakat yang memahami prinsip dan produk keuangan syariah memiliki dasar yang lebih baik untuk menilai pilihan keuangan dan menjalankan perilaku keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Gunawan dkk. menemukan adanya hubungan antara literasi keuangan syariah dan perilaku keuangan masyarakat Muhammadiyah di Kota Medan.[12] Penelitian Muhammad et al. juga menemukan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan layanan perbankan syariah di

UIN IMAM BONJOL PADANG

[10] Umi Widyastuti, 'The Islamic Financial Literacy: A Theoretical View', *Jurnal Ilmiah Econosains*, 19.2 (2021), pp. 30–40, doi:10.21009/econosains.0192.04.

[11] Keuangan, *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024*.

[12] Ade Gunawan, Asmuni, and Saparuddin Siregar, 'Islamic Financial Literacy and Financial Behavior: The Case of Muhammadiyah Community in Medan City', *Journal of Accounting and Investment*, 22.3 (2021), pp. 500–16, doi:10.18196/jai.v22i3.10043.

Kota Ternate.[13] Selain itu, Puteri menemukan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap keputusan adopsi perbankan syariah pada pelaku usaha pasar tradisional.[14]

Faktor kedua adalah religiusitas. Sebagai negara berpenduduk mayoritas Muslim, nilai-nilai ajaran Islam memiliki relevansi dalam aktivitas ekonomi masyarakat Indonesia, termasuk ketentuan halal dan haram serta larangan riba. Religiusitas tidak sekadar menunjukkan identitas seseorang sebagai Muslim, melainkan menggambarkan tingkat penghayatan dan penerapan ajaran agama yang dapat dilihat melalui dimensi keyakinan, praktik ibadah, pengalaman keagamaan, pengetahuan agama, serta konsekuensi penerapan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari..[15]

UIN IMAM BONJOL PADANG

Masyarakat dengan religiusitas yang lebih tinggi secara teoritis lebih mempertimbangkan kesesuaian produk keuangan dengan prinsip syariah. Saptasari dan Aji menemukan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat konsumen Muslim yang belum menjadi nasabah untuk menggunakan bank syariah,[16] Sukardi meneliti niat menabung pada

---

[13] Muhammad Muhammad, Abdul Hadi Sirat, and E Hartaty Hadady, 'The Effect of Islamic Financial Literacy on the Decision to Use Islamic Banking Services in the City of Ternate with Religion as a Moderating Variable', *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10.1 (2023), pp. 177–89, doi:10.33096/jmb.v10i1.489.

[14] Hesi Eka Puteri, 'Decision to Adopt Islamic Banking: Examining the Effects of Disposable Income and Islamic Financial Literacy', *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 6.8 (2023), pp. 3866–76, doi:10.47191/jefms/v6-i8-35.

[15] Gentur Pratopo and Irmayanti Hasan, 'The Influence of Knowledge and Religiosity on Saving Interest in Islamic Banks Among Ponorogo Residents', *Journal of Islamic Economics Lariba*, 10.1 (2024), pp. 419–38, doi:10.20885/jielariba.vol10.iss1.art23.

[16] Kunti Saptasari and Hendy Mustiko Aji, 'Factors Affecting Muslim Non-Customers to Use Islamic Bank: Religiosity, Knowledge, and Perceived Quality', *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 6.2 (2020), doi:10.20885/jeki.vol6.iss2.art7.

bank syariah dan memasukkan religiusitas sebagai salah satu faktor yang memengaruhi *saving intention*.[17] Penelitian Sudarsono et al. juga menunjukkan bahwa religiusitas merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam model adopsi layanan perbankan syariah di Indonesia, meskipun pengaruh terhadap minat adopsi dalam model tersebut lebih kuat ditunjukkan oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.[18] Hasil penelitian yang tidak sepenuhnya seragam tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara religiusitas dan perilaku atau keputusan menggunakan layanan bank syariah masih menarik untuk dikaji lebih lanjut, khususnya pada perilaku menabung masyarakat.

Faktor ketiga adalah pendapatan. Pendapatan individu atau rumah tangga umumnya digunakan lebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan pokok, dan sisanya dapat dialokasikan untuk menabung. Hubungan tersebut tidak sederhana karena pendapatan yang lebih tinggi juga dapat diikuti peningkatan konsumsi. Puteri menemukan pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan mengadopsi perbankan syariah, meskipun kontribusinya bersama literasi keuangan syariah hanya 10,9%.[19] Hasan menunjukkan perilaku keuangan masyarakat dalam memanfaatkan produk

UIN IMAM BONJOL PADANG

[17] Sukardi, 'The Role of Religiosity Profit-Sharing Rate and Subjective Norm in Enhancing Saving Intention in Islamic Bank', *Journal of Islamic Economics Lariba*, 8.1 (2022), pp. 1–14, doi:10.20885/jielariba.vol8.iss1.art1.

[18] Heri Sudarsono, Akhsyim Afandi, and Andika Ridha Ayu Perdana, 'Determinants of Consumer Decisions to Adopt Islamic Banking Services in Indonesia', *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 7.1 (2023), pp. 144–61, doi:10.29313/amwaluna.v7i1.8214.

[19] Puteri, 'Decision to Adopt Islamic Banking: Examining the Effects of Disposable Income and Islamic Financial Literacy'.

perbankan Islam tidak semata-mata ditentukan kondisi ekonomi.[20] Sedangkan penelitian Sulistiowati dkk. menemukan niat menabung dipengaruhi sejumlah faktor yang berkaitan dengan karakteristik individu.[21]

Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik, Kabupaten Mandailing Natal Dalam Angka 2026 memuat data mengenai penduduk dan tenaga kerja, kondisi sosial, pertanian, industri dan perdagangan, keuangan, serta berbagai indikator ekonomi lainnya yang menggambarkan karakteristik masyarakat di wilayah tersebut.[22] sedangkan Kecamatan Kotanopan Dalam Angka 2025 menunjukkan keragaman aktivitas ekonomi masyarakat pada sektor pertanian, perdagangan, dan perindustrian.[23] dengan wilayah administratif yang terdiri atas 2 kelurahan dan 34 desa.[24] Keragaman sumber pendapatan tersebut menjadikan kajian mengenai perilaku menabung masyarakat pada wilayah ini relevan untuk dilakukan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

---

[20] Hurriah Ali Hasan, 'Analisis Perilaku Keuangan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Produk Perbankan Islam', *PILAR*, 14.1 (2023), pp. 57–64, doi:10.26618/vh6spv49.

[21] Sulistiowati, Heny Kuswanti Suwarsinah, and Megawati Simajuntak, 'The Factors Affecting Intention To Save at Indonesian Islamic Banks Using The Theory of Planned Behavior (TPB)', *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 9.1 (2023), pp. 91–103, doi:10.17358/ijbe.9.1.91.

[22] Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal, *Kabupaten Mandailing Natal Dalam Angka 2026* (Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal, 2026) <https://mandailingnatalkab.bps.go.id/id/publication/2026/02/27/868b85a6642e763867ea08df/mandailing-natal-regency-in-figures-2026.html>.

[23] Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal, *Kecamatan Kotanopan Dalam Angka 2025* (Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal, 2025) <https://mandailingnatalkab.bps.go.id/id/publication/2025/09/26/ffad5126b7594f44ef02408f/kecamatan-kotanopan-dalam-angka-2025.html>.

[24] Natal, *Kecamatan Kotanopan Dalam Angka 2025*.

Untuk memperoleh gambaran awal, peneliti melakukan pra-survei pada bulan Juni 2026 terhadap 25 masyarakat Kecamatan Kotanopan yang terdiri atas pedagang, petani, aparatur sipil negara, wiraswasta, dan mahasiswa. Hasilnya menunjukkan 15 responden (60%) belum memiliki rekening tabungan di bank syariah dan sebagian besar masih menggunakan bank konvensional karena keterbatasan informasi, kebiasaan, serta kemudahan akses layanan.[25] Dari aspek pemahaman, 17 responden (68%) belum mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional dan 16 responden (64%) belum mengetahui produk tabungan syariah. Sebaliknya, 23 responden (92%) menyatakan agama menjadi pertimbangan utama dan 21 responden (84%) lebih memilih lembaga keuangan syariah, sementara 22 responden (88%) menyatakan pendapatannya mencukupi tetapi 12 responden (48%) tidak meningkatkan tabungan ketika pendapatan meningkat.[26]

UIN IMAM BONJOL PADANG

Temuan tersebut memperlihatkan ketidaksesuaian antara pemahaman keuangan syariah, nilai religiusitas, kondisi pendapatan, dan perilaku menabung masyarakat. Tingginya pertimbangan keagamaan belum tercermin dalam kepemilikan rekening tabungan syariah, dan kecukupan pendapatan belum selalu diikuti peningkatan jumlah tabungan. Kondisi ini menunjukkan perilaku menabung berkaitan dengan lebih dari satu faktor,

[25] Hasil Pra-survei peneliti pada bulan juni 2026, di Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal

[26] Hasil Pra-survei peneliti pada bulan juni 2026, di Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal

baik pengetahuan, nilai keagamaan, maupun kondisi ekonomi.[27] sejalan dengan penelitian terdahulu yang menempatkan ketiga aspek tersebut sebagai faktor yang perlu diperhatikan dalam menjelaskan perilaku masyarakat menggunakan layanan keuangan syariah.[28]

Berdasarkan fenomena tersebut, literasi keuangan syariah (X1) diduga berkaitan dengan perilaku menabung (Y) karena pemahaman mengenai prinsip syariah, riba, akad, dan karakteristik produk tabungan membantu masyarakat menentukan pilihan keuangan yang sesuai prinsip syariah.[29] Religiusitas (X2) diduga berkaitan dengan perilaku menabung karena penerapan nilai agama mendorong masyarakat mempertimbangkan kesesuaian prinsip syariah ketika menentukan tempat menyimpan dana.[30] Adapun pendapatan (X3) berkaitan dengan kemampuan masyarakat mengalokasikan sebagian penghasilannya untuk menabung setelah kebutuhan terpenuhi.[31]

Selain fenomena empiris, terdapat pula *research gap* pada penelitian terdahulu. Furnawati dkk. menemukan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung di bank syariah,[32]

UIN IMAM BONJOL PADANG

[27] Hasil Pra-survei peneliti pada bulan juni 2026, di Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal

[28] Gunawan, Asmuni, and Siregar, 'Islamic Financial Literacy and Financial Behavior: The Case of Muhammadiyah Community in Medan City'.

[29] Gunawan, Asmuni, and Siregar, 'Islamic Financial Literacy and Financial Behavior: The Case of Muhammadiyah Community in Medan City'.

[30] Saptasari and Aji, 'Factors Affecting Muslim Non-Customers to Use Islamic Bank: Religiosity, Knowledge, and Perceived Quality'.

[31] Puteri, 'Decision to Adopt Islamic Banking: Examining the Effects of Disposable Income and Islamic Financial Literacy'.

[32] Raudhah Furnawati, Rofiqoh Ferawati, and Novi Mubyarto, 'Pengaruh Pendapatan, Religiusitas Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah Bungo Jambi', *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17.4 (2022).

sedangkan Sari dan Afandy menemukan pengaruh signifikan literasi keuangan syariah terhadap *minat* menabung, bukan perilaku menabung aktual.[33] Pada variabel religiusitas, Furnawati dkk. menemukan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung,[34] sementara Sari dan Afandy menemukan pengaruh terhadap minat menabung, sehingga keduanya menunjukkan pengaruh pada objek perilaku yang berbeda.[35]

Perbedaan hasil paling jelas terlihat pada variabel pendapatan. Furnawati dkk. menemukan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung di bank syariah,[36] sedangkan Sari dan Afandy menemukan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung.[37] Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pendapatan dan aktivitas menabung belum konsisten, sehingga pengaruh pendapatan terhadap perilaku menabung perlu diuji kembali.

Perbedaan konteks penelitian juga perlu diperhatikan. Furnawati dkk. meneliti masyarakat yang telah memiliki tabungan di bank syariah di Kabupaten Bungo, Jambi[38] sedangkan Sari dan Afandy mengkaji minat

UIN IMAM BONJOL PADANG

[33] Dita Indah Sari and Johan Afandy, 'Minat Menabung Di Bank Syariah Ditinjau Dari Literasi Keuangan Syariah, Pendapatan Dan Religiusitas', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10.3 (2024).

[34] Furnawati, Ferawati, and Mubyarto, 'Pengaruh Pendapatan, Religiusitas Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah Bungo Jambi'.

[35] Sari and Afandy, 'Minat Menabung Di Bank Syariah Ditinjau Dari Literasi Keuangan Syariah, Pendapatan Dan Religiusitas'.

[36] Furnawati, Ferawati, and Mubyarto, 'Pengaruh Pendapatan, Religiusitas Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah Bungo Jambi'.

[37] Sari and Afandy, 'Minat Menabung Di Bank Syariah Ditinjau Dari Literasi Keuangan Syariah, Pendapatan Dan Religiusitas'.

[38] Furnawati, Ferawati, and Mubyarto, 'Pengaruh Pendapatan, Religiusitas Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah Bungo Jambi'.

menabung dengan karakteristik responden yang berbeda.[39] Kebaruan (*novelty*) penelitian ini karena itu terletak pada tiga hal: variabel terikat berupa perilaku menabung sebagai tindakan nyata, subjek penelitian berupa masyarakat umum dan bukan terbatas pada nasabah bank syariah, serta fenomena empiris di Kecamatan Kotanopan yang belum dikaji sebelumnya.

Berdasarkan fenomena, data pra-survei, penelitian terdahulu, *research gap*, dan *novelty* yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk menguji apakah literasi keuangan syariah, religiusitas, dan pendapatan berpengaruh terhadap perilaku menabung masyarakat Kecamatan Kotanopan di bank syariah. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **"Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, dan Pendapatan terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Kecamatan Kotanopan di Bank Syariah."**

UIN IMAM BONJOL PADANG

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku menabung masyarakat Kecamatan Kotanopan di bank syariah?
2. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap perilaku menabung masyarakat Kecamatan Kotanopan di bank syariah?

[39] Sari and Afandy, 'Minat Menabung Di Bank Syariah Ditinjau Dari Literasi Keuangan Syariah, Pendapatan Dan Religiusitas'.

3. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap perilaku menabung masyarakat Kecamatan Kotanopan di bank syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku menabung masyarakat Kecamatan Kotanopan di bank syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap perilaku menabung masyarakat Kecamatan Kotanopan di bank syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap perilaku menabung masyarakat Kecamatan Kotanopan di bank syariah.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, penelitian dibatasi pada pengaruh literasi keuangan syariah, religiusitas, dan pendapatan terhadap perilaku menabung masyarakat Kecamatan Kotanopan di bank syariah**.** Subjek penelitian dibatasi pada masyarakat kecamatan kotanopan yang berdomisili di kelurahan pasar kotanopan, kelurahan tamiang, desa usortolang, dan desa botung, serta yang memenuhi kriteria sebagai responden. Literasi keuangan syariah dibatasi pada pemahaman mengenai prinsip dan produk keuangan syariah, religiusitas dibatasi pada penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan dan aktivitas keuangan, sedangkan pendapatan dibatasi pada kemampuan ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan mengalokasikan sebagian pendapatan untuk menabung.

UIN IMAM BONJOL PADANG

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Perbankan Syariah dan ekonomi Islam, terutama yang berkaitan dengan pengaruh literasi keuangan syariah, religiusitas, dan pendapatan terhadap perilaku menabung masyarakat di bank syariah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik sejenis dengan ruang lingkup maupun variabel yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung masyarakat di bank syariah serta menjadi sarana penerapan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya literasi keuangan syariah, religiusitas, dan pengelolaan pendapatan dalam mendorong perilaku menabung di bank syariah sehingga masyarakat dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat sesuai dengan prinsip syariah

UIN IMAM BONJOL PADANG

c. Bagi Lembaga Perbankan syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak perbankan syariah dalam menyusun strategi untuk meningkatkan perilaku menabung masyarakat melalui penguatan program literasi keuangan syariah, peningkatan kualitas layanan, serta penyusunan program edukasi yang sesuai dengan karakteristik masyarakat Kecamatan Kotanopan.

d. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmiah bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti dalam mengembangkan penelitian mengenai literasi keuangan syariah, religiusitas, pendapatan, dan perilaku menabung pada lembaga keuangan syariah.

F. Sistematika Penulisan

UIN IMAM BONJOL PADANG

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran secara umum mengenai isi dari setiap bab dalam skripsi ini. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI: Bab ini berisi landasan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu teori mengenai literasi keuangan syariah,

religiusitas, pendapatan, dan perilaku menabung di bank syariah. Selain itu, bab ini juga memuat teori yang digunakan sebagai landasan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, distribusi sampel, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Bab ini berisi hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan serta pembahasan mengenai pengaruh literasi keuangan syariah, religiusitas, dan pendapatan terhadap perilaku menabung di bank syariah.

BAB V PENUTUP: Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA: Berisi sumber-sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan penelitian.

LAMPIRAN: Berisi dokumen pendukung penelitian seperti kuesioner, dokumentasi, dan data penelitian